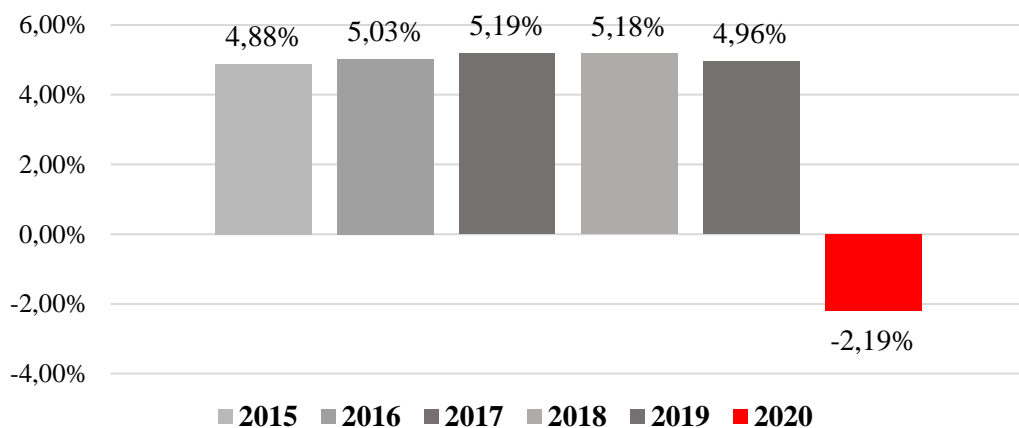


BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

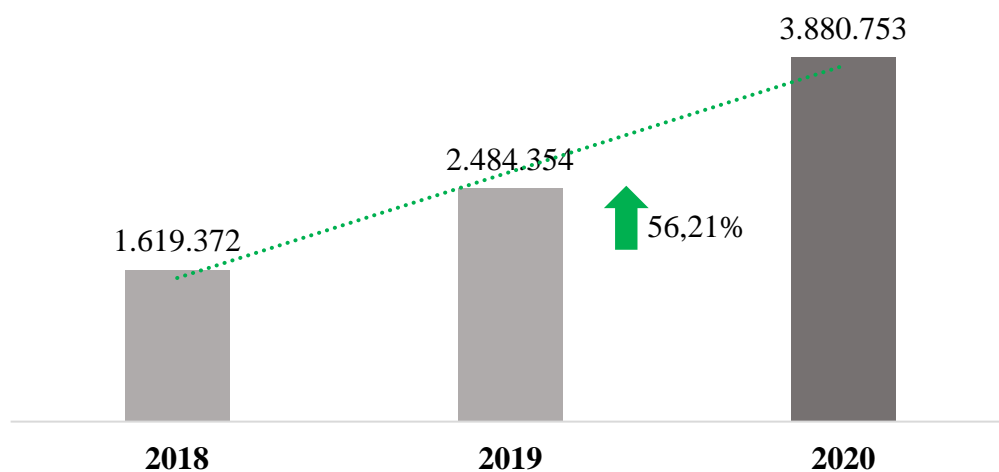
Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% dibandingkan tahun 2019. Selain itu, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mengalami penurunan pada hari terakhir perdagangan tahun 2020 melemah 57,10 poin atau terkikis 0,95% menjadi 5.979,07. Hal ini di akibatkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan pelemahan aktivitas ekonomi, dengan terjadinya pelemahan ekonomi akibat pandemik tersebut menyebabkan aktivitas produksi perusahaan dan konsumsi masyarakat mengalami penurunan yang menyebabkan kinerja perusahaan melemah akibat penurunan laba perusahaan. Sehingga, Perusahaan harus menentukan cara agar tetap mencapai tujuan perusahaan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

GAMBAR 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memaksimalkan laba atau profit sekaligus mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Harga saham merupakan hal yang penting bagi investor untuk melakukan *making decision* dalam berinvestasi pada instrumen saham perusahaan yang *go public*. Berdasarkan laporan *Indonesia Central Securities Depository* (2021) jumlah investor pada tahun 2020 sebesar 3,9 Juta dengan 57,02% di dominasi oleh usia < 30 tahun. Dengan pertumbuhan Investor pasar modal di Indonesia yang terus mengalami kenaikan, harga saham suatu perusahaan sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai penentuan *risk* dan *return* di masa mendatang bagi investor.



Sumber: *Indonesia Central Securities Depository, 2021*

GAMBAR 1.2
Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia

Naik dan turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh aksi korporasi perusahaan seperti kebijakan dividen dan kebijakan utang. Namun, aksi korporasi tersebut terkadang tidak sejalan dengan teori-teori yang ada di pasar

modal seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur yang *listing* di bursa efek Indonesia. Hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti dalam konteks masalah fluktuasi nilai perusahaan itu sendiri. Bagi para investor, harga saham mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi belum tentu atau tidak serta merta mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi juga dalam beberapa kondisi.

Persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu bagi seluruh perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin banyak persaingan yang terjadi dalam dunia bisnis, maka semakin mendorong perusahaan untuk terus memaksimalkan nilai perusahaannya. Hal ini secara tidak langsung menuntut perusahaan untuk selalu mengantongi dan mempertahankan *competitive advantage* dengan memberikan perhatian secara penuh pada faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan seperti kebijakan dividen yang mana kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai kekayaan dan kemakmuran pemegang saham seiring dengan naik turunnya harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga nilai angka kemakmuran pemegang saham.

Kinerja keuangan salah satu indikator evaluasi pencapaian yang penting bagi perusahaan, karena dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan seluruh sumber daya yang

dimiliki oleh perusahaan setiap periode tertentu. Perusahaan tentu dituntut untuk terus meningkatkan kualitas serta kinerja perusahaan sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal, hal tersebut memberikan *signal* bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang solid.

Melakukan pengambilan keputusan terkait kebijakan dividen merupakan satu dari banyak fungsi dari *financial manager* atau manajer keuangan. Strategi kebijakan yang dilakukan oleh perseroan terkait pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu emiten atau perusahaan. Kebijakan dividen melibatkan dua pihak dengan kepentingan berbeda, yaitu perusahaan itu sendiri dan para pemegang sahamnya. Selain itu, kebijakan dividen juga dapat menarik minat terhadap investor, kreditur, pemegang saham serta pihak luar yang berkepentingan yang memerlukan informasi yang dimiliki oleh perusahaan. kebijakan dividen pada dasarnya menentukan besarnya atau kecilnya bagian keuntungan yang akan diberikan kepada para pemegangsahamnya. Menurut Brigham F dan Houston (2001) “kebijakan pembayaran dividen merupakan hal penting yang menyangkut apakah laba (keuntungan) yang diperoleh perusahaan akan dibayarkan kepada para pemegang saham atau akan ditahan (tidak dibagikan) untuk di investasikan kembali oleh perseroan.” Setiap perubahan keputusan mengenai pembayaran dividen oleh perusahaan berpotensi dapat memengaruhi tindakan yang dipilih oleh investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut atau menanamkan modalnya instrumen investasi lain. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari kapabilitas perusahaan tersebut dalam tinggi

rendahnya membayarkan dividen. Besaran dividen dapat memengaruhi harga saham. Jika jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tinggi, maka harga saham juga akan cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga mengalami kenaikan karena terjadi apresiasi harga.

Pada dunia usaha bisnis perusahaan tidak akan lepas dari utang. Utang merupakan satu dari beberapa sumber pembiayaan *external* yang dilakukan oleh perseroan untuk mendanai atau membiayai kebutuhan. Pada pengambilan keputusan, penggunaan besarnya utang perlu mempertimbangkan besarnya biaya tetap (*fixed cost*) yang timbul dari utang berupa bunga (*Interest*) yang dapat menyebabkan semakin meningkatnya nilai *financial leverages*. Selain itu juga dapat membuat semakin adanya ketidakpastian pengembalian bagi para investor. Oleh karena itu, kebijakan utang sangat berpengaruh terhadap fluktuasi nilai perusahaan, dikarenakan utang dapat memengaruhi tingkat pengembalian bagi investor atau pemegang saham.

Ukuran sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap besaran laba atau keuntungan perusahaan yang mana profitabilitas akan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki *asset total* dengan jumlah yang besar akan memperoleh atensi atau perhatian dari para investor, kreditur, serta pihak lain yang mempunyai koneksi terhadap pelaku ekonomi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Maka dalam hal ini, perusahaan dengan aset besar lebih mudah mengendalikan *market* terkait dengan naik turunnya harga saham yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Pada dasarnya, perusahaan sebagai penerima amanat mempunyai tanggung jawab atas kegiatan operasional sehingga mampu mendatangkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam menjalankan amanat, Perusahaan dituntut adil bagi semua pihak sehingga tidak ada satu pun pihak yang merasa dirugikan. Hal ini sesuai dengan kaidah islam yang terdapat pada firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”*.

Penelitian terkait nilai perusahaan sudah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dikarenakan masih adanya *research gap* atau ketidakkonsistenan dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya seperti penelitian Pratiwi (2017), Ratna (2016) Hertina, Hidayat, dan Mustika (2019).

Penelitian Sucipto & Sudiyatno (2018) dan Hidayat M. W., (2020) menyatakan bahwa “Kebijakan Dividen Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.” Namun penelitian Indrayani, Endiana, & Pramesti (2021) dan

Anita & Yulianto (2016) menyatakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Trijunianto, Suryawan, & Dalimunthe (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Penelitian Ramadhan, Widiastuti, & Fahria (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sinaga (2019) dan Yuniawati & Priyadi (2018) menyatakan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Septriani (2017) menyatakan kebijakan utang mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Tubagus (2020) dan Pamungkas & Puspaningsih (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Ramadhan, Widiastuti, & Fahria (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, kinerja keuangan, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan Sucipto & Sudiyatno (2018) yang menguji "Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listed* Di Bursa Efek Indonesia".

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan penambahan *independent variable firm size* (ukuran perusahaan) serta periode penelitian dengan jangka waktu 2016-2020, Maka judul yang diambil pada penelitian ini adalah “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi dan menambah wawasan teoritis tentang kebijakan dividen, kinerja keuangan, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta diharapkan dapat menjadi referensi tentang perusahaan pada sektor manufaktur.

2. Manfaat Praktis

Bagi para investor (pemegang saham), penelitian ini dapat digunakan untuk mengkaji dan mengidentifikasi terkait investasi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kemudian bagi pihak manajemen, penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan dalam penentuan apa saja faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Untuk perusahaan atau emiten, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan mengenai peningkatan kinerja atau kebijakan-kebijakan yang akan diputuskan oleh perusahaan sebagai implikasi peningkatan laba untuk meningkatkan perusahaan. Untuk para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap isu tentang faktor-faktor apa saja yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan khususnya perusahaan manufaktur di Indonesia.

Bagi mahasiswa, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa dan menjadi referensi pada penelitian selanjutnya serta menjadi wawasan yang berguna bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja agar dapat bersaing di dalam persaingan di lapangan kerja untuk mendapatkan pekerjaan.